

**PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN 06  
PULAI ANAK AIR KEC.MANDI ANGIN KOTO SELAYAN  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Serjana pendidikan*



**Oleh**

**ANNA IVA YENTI  
09323**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN 06 PULAI  
ANAK AIR KEC.MANDI ANGIN KOTO SELAYAN  
BUKITTINGGI**

**NAMA** : ANNA IVA YENTI  
**NIM** : 09323  
**JURUSAN** : PGSD  
**FAKULTAS** : ILMU PENDIDIKAN

**Bukittinggi , 29 Mei 2013**

**Disetujui Oleh :**  
**Pembimbing I** **Pembimbing II**

**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP. 196109061986021001**

**Fatmawati, S.Pd.M.Pd**  
**NIP. 195002281975032004**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Model *Group Investigation* (Gi) untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV SDN 06 Pulau Anak  
Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi  
Nama : Anna Iva Yenti  
Nim : 09323  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Mei 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	1.....
Sekretaris	: Fatmawati, S.Pd,M.Pd.	2.....
Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	3.....
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	4.....
Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	5.....

## ABSTRACT

**Anna Iva Yenti,2013:** Penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandingin Koto Selayan Bukittinggi

Penelitian ini dilator belakangi dari kenyataan di lapangan yang ditemui si SD Negeri 06 Pulau Anak Air bahwa guru cenderung bersifat ekspositoris dan guru sentris, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sering memberikan hafaln materi. Sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk rancangan, pelaksanaan. Dan evaluasi belajar pada penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model *Group Investigation* yaitu model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* adalah: 1) Mengidentifikasi topic dan mengatur siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

Dari hasil yang telah peneliti lakukan, pada siklus I diperoleh hasil penilaian RPP dengan skor 82,5% (baik), hasil penilaian observasi untuk guru 76,5% (baik), hasil penilaian observasi untuk siswa 66% (cukup) dan hasil belajar mencapai 70,7. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian RPP dengan skor 95,5 % (sangat baik), hasil penilaian observasi untuk guru 89,5 % (sangat baik), hasil penilaian observasi untuk siswa 84% (baik) dan hasil belajar mencapai 85,3. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan model *group investigation* (Gi) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 06 Pulau Anak Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi “.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Fatmawati, S.Pd.M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si, Ibu Dra. Kartini Nasution , Ibuk Dra. Khairanis, M.Pd , sebagai penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen-dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 06 Pulai Anak Air yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada suamiku Pak Haji Ceman yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
8. Kepada putra-putraku tersayang Arif, Teguh, Allan, Iqbal dan putriku satu-satunya yang selalu menemani serta Seluruh Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini
9. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu–persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, April 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) .....	10
2. Hasil Belajar .....	19
3. Pembelajaran IPA di SD .....	22
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi penelitian.....	30
1. Tempat penelitian .....	30
2. Subjek penelitian .....	30
3. Waktu dan lama penelitian .....	31
B. Rancangan penelitian .....	31
1. Pendekatan dan jenis penelitian .....	31
2. Alur penelitian .....	32
3. Prosedur penelitian .....	34
a. Perencanaan .....	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan .....	35
d. Refleksi .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Penelitian .....	37
E. Analisis data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
I. Siklus I Pertemuan I .....	42
II. Siklus I Pertemuan II .....	58
III. Siklus II Pertemuan I .....	78
IV. Siklus II Pertemuan II .....	87

B. Pembahasan .....	101
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I .....	101
II. Pembahasan hasil Penelitian pada Siklus II .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian IPA Semester I Siswa Kelas IV.....	5
2. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I .....	128
3. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	131
4. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	136
5. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	140
6. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	142
7. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	144
8. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II.....	156
9. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II .....	160
10. Lembar Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	165
11. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	171
12. Format Penilaian Afektif Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	172
13. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	174
14. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	177
15. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I.....	187
16. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I .....	190
17. Lembar Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	194
18. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	198
19. Format Penilaian Afektif Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	200
20. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	202
21. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II.....	215
22. Lembar Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II .....	218
23. Lembar Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II .....	223
24. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	227
25. Format Penilaian Afektif Kognitif Siklus II Pertemuan II .....	229
26. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....	231
27. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	234
28. RPP Siklus I.....	235
29. Rekapitulasi Penilaian Aktifitas Guru Siklus I.....	236
30. Rekapitulasi Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I.....	237
31. RPP Siklus II .....	238
32. Rekapitulasi Penilaian Aktifitas Guru Siklus II .....	239
30. Rekapitulasi Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II .....	240

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Kerangka Teori .....	29
Alur Penelitian .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	118
2. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I.....	128
3. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	131
4. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	136
5. RPP Siklus I Pertemuan II .....	147
6. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II.....	156
7. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	160
8. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	165
9. RPP Siklus II Pertemuan I .....	178
10. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I .....	187
11. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	190
12. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	194
13. RPP Siklus II Pertemuan II.....	205
14. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II.....	215
15. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II .....	218
16. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II .....	223
17. Foto Dokumentasi Siswa kelas V SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi .....	23

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

“Group Investigation (GI) dapat digunakan bila materi yang dikaji berbentuk narasi tertulis (teks) yang tujuan pembelajarannya adalah untuk pemerolehan konsep bukan keterampilan” (Nur Asma, 2006:72).

Menurut Burhanuddin (2006:4) ”GI merupakan model pembelajaran yang bersifat penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok, yang mana siswa berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip”.

Adapun implementasi model GI ini juga telah banyak dibuktikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran di kelas. Penerapannya dalam pembelajaran telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian Sharen et al., di Israel pada tahun 1984; Sharen dan Shachar di Israel pada tahun 1998; Sherman Zimmerman di Ohio, Amerika Serikat pada tahun 1986, Slavin (dalam Wijaya, 2008:6). Sementara itu, penelitian Santyasa pada tahun 2004 membuktikan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe GI dalam pencapaian hasil belajar IPA lebih baik dari pada model pembelajaran STAD (Wijaya, 2008:6).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu pelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai ilmiah siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan

pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (KTSP 2006:484) antara lain :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP /MTs.

IPA bukan merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan.

Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang di dapat siswa dari “penemuan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa : "Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran itu perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Selain itu guru harus biasa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan informasi di atas ternyata guru masih belum maksimal dalam hal proses pembelajaran. Guru seharusnya memperlihatkan dalam proses pembelajaran bahwa materi pembelajaran IPA tidak bersifat hafalan serta tidak membosankan seperti anggapan siswa selama ini. Karena itu guru hendaknya dapat merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran dengan memotivasi awal sehingga dapat menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa tentang apa yang ingin diketahui dari pembelajarannya itu. Dengan begitu, guru yang bertugas dapat mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan penemuan

berkelompok (investigation). Hal ini sesuai dengan pernyataan landasan filosofi pembelajaran IPA yaitu Filsafat pendidikan progresivisme. Menurut Jhon Dewey (dalam Sismanto, <http://mkpd.wordpress.com/2010/5/21>) "filsafat pendidikan progresivisme merupakan pendidikan yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreatifitas, aktivitas, belajar "naturalistik", hasil belajar "dunia nyata" dan juga pengalaman teman sebaya". Sejalan dengan pendapat teori progresivime di atas Depdiknas (2006:484) juga menyatakan bahwa "pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar".

Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka dapatkan. Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana upaya guru bisa menciptakan pembelajaran yang optimal, agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPA terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas IV ujian semester I tahun pelajaran 2011/2012 SD Negeri 06 Pulai Anak air

belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai ujian IPA Semester I siswa Kelas IV SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	<b>AF</b>	70	40		√
2	<b>AR</b>	70	70	√	
3	<b>AT</b>	70	90	√	
4	<b>AZ</b>	70	80	√	
5	<b>DS</b>	70	80	√	
6	<b>DT</b>	70	50		√
7	<b>EB</b>	70	60		√
8	<b>EO</b>	70	60		√
9	<b>FA</b>	70	70	√	
10	<b>FE</b>	70	60		√
11	<b>FH</b>	70	60		√
12	<b>IL</b>	70	90	√	
13	<b>JC</b>	70	70	√	
14	<b>MF</b>	70	50		√
15	<b>MG</b>	70	40		√
16	<b>NZ</b>	70	80	√	
17	<b>SP</b>	70	40		√
18	<b>VM</b>	70	70	√	
19	<b>YH</b>	70	60		√
20	<b>YS</b>	70	70	√	
Jumlah			1.290	8	12
Persentase				40%	60%

*Sumber : Rekapitulasi Nilai Ujian Semester I kelas IV SDN SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi T.P. 2011/2012*

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPA masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPA adalah 70, ternyata dari 20 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air yang berhasil mencapai nilai tuntas hanya 8 orang dengan

persentase yang tuntas 40 % sedangkan yang belum tuntas 12 orang dengan persentasenya 60 %.

Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64,5, sementara penetapan KKM yang harus dicapai siswa adalah 70, maka hasil yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan KKM karena masih banyak siswa yang belum tuntas.

Dari pendapat diatas terlihat bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak dengan jalan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dengan jalan menemukan dan memahaminya sendiri sebagai hasil kemandiriannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teori progresivisme dan tuntutan Depdiknas adalah model pembelajaran Group Investigation (GI).

Dengan menggunakan model Group Investigation (GI) dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA di SD, yang disajikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model Group Investigation (GI). Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan

Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Penggunaan Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan kurikulum di SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi, maka permasalahan-permasalahan lebih khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi?
3. Bagaimanakah evaluasi belajar penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan Penggunaan Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi.
3. Evaluasi belajar penggunaan model *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 06 Pulau Anak Air Kec.Mandi Angin Koto Selayan Bukittinggi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran GI pada pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran GI ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi peneliti.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari penggunaan model pembelajaran GI serta sebagai syarat untuk menyelesaikan S1.

3. Bagi siswa

Dapat menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di SD. Dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan khususnya materi yang berhubungan dengan lingkungan alam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI)**

###### **a. Pengertian GI**

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nur Asma (2006:62).

Model GI adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Menurut Burhanuddin (2006:4) "GI merupakan model pembelajaran yang bersifat penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok, yang mana siswa berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip".

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran GI ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran GI ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Model kooperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan model pembelajaran GI ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran GI ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

#### **b. Keuntungan model GI**

Menurut Suryo (2011:36) keuntungan bagi siswa dengan adanya model belajar GI yaitu ” keuntungan pribadi, keuntungan sosial, dan keuntungan akademis”.

##### 1). Keuntungan pribadi

- a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
- c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.

- d) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- e) Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan.

## 2). Keuntungan sosial

- a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
- b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
- c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

## 3). Keuntungan Akademis

- a) Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.
- b) Bekerja secara sistematis.
- c) Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang.
- d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- f) Selalu berfikir tentang cara/ strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Model GI

Menurut Slavin ( dalam Nur Asma 2006:63) langkah-langkah pembelajaran model GI yaitu “ Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi”.

1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.

- a) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
- b) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
- c) Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
- d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.

2). Merencanakan investigasi di dalam kelompok.

Siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? (pembagian kerja) Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini?

3). Melaksanakan investigasi.

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.

- b) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
  - c) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.
- 4). Mempersiapkan laporan akhir.
- a) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
  - b) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka.
  - c) Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

Pada saat guru bertemu dengan *steering committee*, guru mungkin ingin menyoroti petunjuk-petunjuk berikut untuk membantu kelompok-kelompok itu merencanakan laporan mereka, yaitu :

- (1) Menekan gagasan-gagasan utama dan kesimpulan kesimpulan investigasi.
- (2) Menginformasikan kepada kelas tentang sumber-sumber yang dapat dijadikan tempat konsultasi kelompok dan bagaimana dapat memperoleh informasi.
- (3) Memberikan kesempatan bagi pertanyaan dan jawaban.

- (4) Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam mempresentasikan dengan memberikan mereka peran untuk melakukannya.
- (5) Memastikan setiap anggota dalam kelompok untuk memainkan peran penting dalam presentasi.
- (6) Memastikan bahwa semua perlengkapan atau bahan yang diperlukan telah diminta.

5). Menyajikan laporan akhir.

- a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif.
- c) Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

6). Evaluasi.

- a) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.
- b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c) Assesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Syarifuddin (dalam Slavin 1995: 113-114) dalam implementasi teknik *group investigation* dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap. Tahapan tersebut adalah: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi. Dengan melihat tahapan tersebut, maka pembelajaran dengan teknik *group investigation* berawal dari mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan berakhir pada evaluasi.

Dari uraian pendapat Slavin, di atas dapat dijelaskan bahwa dalam *group investigation*, para siswa bekerja melalui enam tahapan. Tahapan-tahapan ini dan komponen-komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.
  - a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
  - b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
  - c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat homogen.

- d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari, bagaimana memepelajarinya dan pembagian tugas .
  3. Melaksanakan investigasi
    - a) Para siswa mengumpulkan informasi, mengenai data dan membuat kesimpulan
    - b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
    - c) Para siswa saling bertukar, bediskusi, mengklasifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
  4. Menyiapkan laporan akhir
    - a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka
    - b) Anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan, dan bagaimana mereka membuat pesentasinya.
    - c) Wakil-wakil kelompok membentuk panitia untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
  5. Mempresentasikan laporan akhir
    - a) Presentasi yang dibuat untuk semua kelas dan berbagai macam bentuk
    - b) Presentasi harus dapat melibatkan peserta secara aktif

- c) Para peserta mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 6. Evaluasi

- a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.
- b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.
- d) Pendekatan lain untuk mengevaluasi dapat dengan membuat para siswa merekonstruksi proses investigasi yang telah mereka lakukan dan memetakan langkah-langkah yang telah mereka terapkan dalam pembelajaran mereka.

Dari dua pendapat di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Syarifudin yang yang peneliti ambil dalam melaksanakan langkah-langkah GI dalam pembelajaran. Langkah - langkahnya adalah 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, dan 6) evaluasi.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran

dan bagaimana cara siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (1993:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan perubahan jasmani.

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Soedirjo (dalam Wahyudin, 2008) mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh

siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

### **3. Pembelajaran IPA SD**

#### **a. Pengertian IPA**

Kata-kata IPA merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*natural sciences*”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam. Sciences artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sejalan dengan itu Depdiknas (2006:1) “IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis

untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006 : 21) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut Depdiknas (KTSP 2006 : 484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988: 324) IPA adalah “Ilmu pengetahuan tentang alam”. Sedangkan menurut Carin ( dalam Wahyudin, 2006:3). “IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”. Sementara itu dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”.

Jadi, berdasarkan defenisi di atas bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan berbagai kegiatan, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Hakikat Pembelajaran IPA**

Menurut Rohani (2010:49), pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek, antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif, serta pengembangan sikap. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri dari atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, tetapi juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. Oleh karena itu dalam pembelajarannya siswa dilatih untuk tahu bagaimana proses dari suatu produk IPA tersebut ditemukan.

Untuk itu dalam pembelajaran siswa harus dibekali dengan beberapa keterampilan dasar, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkombinasikan, mengenal ruang dan waktu, menyimpulkan, dan memprediksi serta keterampilan proses integrasi seperti merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensistesis data.

IPA diciptakan kondisi yang kondusif agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan melakukan investigasi akan terungkap fakta atau akan didapatkan data. Dari data

investigasi yang biasanya bersifat khusus tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang esensial.

### c. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Menurut BSNP (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa percaya akan kebesaran Tuhan dan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya tentang alam serta berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Selain itu dengan pembelajaran IPA di SD sebagai bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

- (a) memahami konsep IPA dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (c) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkejasama dan mandiri, (e) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (f) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah

yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (g) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagunan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA tapi pembelajaran IPA harus dapat mengarahkan siswa melakukan berbagai hal yang mendorongnya untuk mengamati, meramalkan, menafsirkan, menggolongkan dan menerapkannya. Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

#### **d. Ruang Lingkup**

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

#### **B. Kerangka Teori**

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

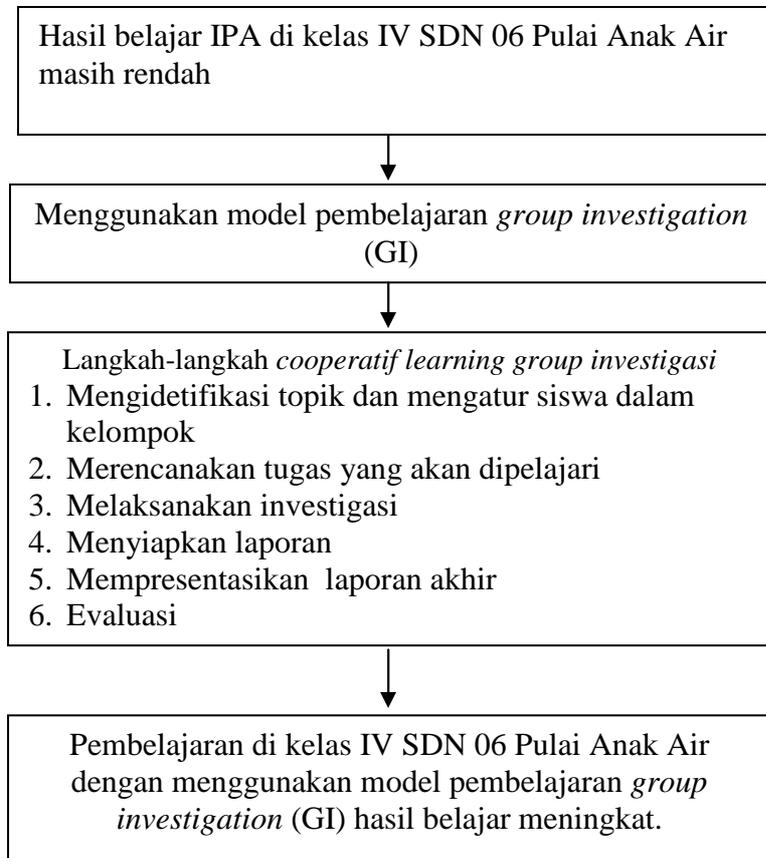
Berdasarkan pernyataan di atas maka pembelajaran menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) pada pelajaran IPA kelas IV semester II SD ini peneliti

menggunakan model pembelajaran GI. Investigasi yang dilakukan siswa dalam pembelajarannya dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman tentang perubahan lingkungan fisik dan dapat mengatasi masalah yang timbul akibat perubahan lingkungan fisik tersebut. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran agar pembelajaran jadi bermakna sehingga hasil belajar yang optimal akan dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran model GI ini diawali dengan mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja. Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan kelompok yaitu apa yang akan dikaji, bagaimana mengkajinya dan lain-lain, setelah itu melaksanakan pembelajaran, kemudian setiap siswa mempersiapkan laporan akhir. Setelah itu setiap kelompok menyajikan laporan akhir ke depan kelas.

Selanjutnya siswa diminta untuk menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dengan menyimpulkan pelajaran serta memberikan umpan balik tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian mengevaluasi yang berhubungan dengan materi pokok yang telah dipelajari.

### Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar IPA meningkat diperlukan situasi, cara dan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.
2. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih model pembelajaran, serta pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerjasama yang baik dalam kelompok. Tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa belajar.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model GI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan lingkungan fisik. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kerja kelompok, serta hasil tes yang didapat.
4. Hasil belajar siswa yang didapat sudah baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun dari segi psikomotor Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan pengamat yang berpedoman kepada lembar observasi pencatatan lapangan memperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I 67,7 dan siklus I pertemuan II 73,2. Sedangkan

siklus II pertemuan I 82,2 dan siklus II pertemuan II ada peningkatan lagi yaitu 88,2.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar kepada teman-teman majelis guru hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.
2. Dalam menggunakan model GI guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari siswa tersebut.
3. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari Maslichah. 2006. Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Burhanuddin dan Soejoto. 2006. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojosari-Mojokerto*. <http://www.geocities.com/guruvalah>. Diakses pada 16-03-2011.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi* : Jakarta.
- Hamalik Oemar. 1992. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahyuddin Ritawati dan Ariani Yetti. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Nasution Wahyudin Nur. 2006. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Belajar Sains Ditinjau Dari Cara Berfikir*. <http://www.Litogama.org/jurnal/edisi5/StrategiPemb.htm>. Diakses pada 16-03-2011.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif* : Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto M. Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani. Hakikat IPA. <http://www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/10092007234451-hakikat-IPA.doc>. Diakses pada 18-03-2011.
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sismanto. 2007. Menakar Integrasi IPA dalam KTSP. <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-integrasi-ipa-dalam-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan-ktsp>. Diakses pada 20-04-2011.
- Slavin Robert L. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suryo. Pendekatan Investigasi. <http://58.145.171.59/web/ppp/ppp/pendekatan-Investigasi.Pdf>. Diakses pada 16-03-2011.

Wijaya I Ketut. 2008. *Belajar Efektif dan Efisien*. <http://www.Wijayastini.wordpress.com>. Diakses pada 16-03-2011.